

## **TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS IT: SEBUAH PENDEKATAN FILOSOFIS**

Ahmad Rifai

Institut Agama Islam Pemalang

Elrubaiyat12@gmail.com

Asrul Faruq

asrulfaruq@stitpemalang

Institut Agama Islam Pemalang

### ***ABSTRAK***

*Transformasi pendidikan agama Islam melalui sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengadaptasi metode dan kurikulum pendidikan agama agar tetap relevan di era digital. Tujuannya adalah untuk menganalisis dampak penggunaan IT dalam pembelajaran agama Islam dan bagaimana pendekatan filosofis dapat menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai agama. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan literatur dan filosofis, yang mencakup analisis berbagai sumber terkait integrasi teknologi dalam pendidikan agama. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalisasi, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama. Namun, tantangan dalam menjaga kualitas dan integritas materi pendidikan digital memerlukan kolaborasi antara ahli teknologi dan pendidik agama. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa integrasi IT dalam pendidikan agama Islam memperbaiki kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern. Pentingnya mekanisme pengawasan yang ketat dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk memastikan penggunaan teknologi secara bijaksana dan mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar.*

**Keywords:** *Transformasi pendidikan agama Islam, teknologi informasi, pendekatan filosofis.*

## A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan agama Islam melalui sistem pembelajaran berbasis IT merupakan salah satu bentuk inovasi yang penting dalam dunia pendidikan modern. Dalam era digital ini, teknologi informasi (IT) memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan agama Islam, yang selama ini banyak mengandalkan metode konvensional, kini mulai beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Transformasi ini bukan hanya soal pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup pendekatan filosofis yang mendasari perubahan tersebut.<sup>1</sup> Sistem pembelajaran berbasis IT menawarkan berbagai keunggulan yang dapat mendukung pendidikan agama Islam. Pertama, aksesibilitas materi pendidikan menjadi lebih luas dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa dapat mengakses sumber belajar dari berbagai tempat dan kapan saja, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel. Kedua, IT memungkinkan adanya variasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, simulasi, dan platform interaktif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Selain itu, penggunaan IT dalam pendidikan agama Islam dapat membantu dalam personalisasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan bantuan teknologi, pengajar dapat menyusun materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Dalam konteks ini, pendekatan filosofis menjadi penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang benar dan tepat, sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan agama Islam.<sup>3</sup> Namun, transformasi ini juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kesiapan pengajar dan siswa dalam menggunakan teknologi. Tidak semua pengajar dan siswa memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup tentang teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi IT bagi pengajar serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, tantangan lain adalah menjaga integritas dan kualitas konten pendidikan

---

<sup>1</sup> Nudin, B. (2020). "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral". *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), hal. 63-74.

<sup>2</sup> Manan, A. (2023). "Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital". *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), hal. 56-73.

<sup>3</sup> Sultan, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), hal. 177-193.

agama Islam dalam format digital.<sup>4</sup>

Pendekatan filosofis dalam transformasi pendidikan agama Islam melalui IT menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai agama. Teknologi harus digunakan sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran, bukan menggantikan esensi dari pendidikan agama itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar agama Islam, sehingga teknologi dapat digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Lebih jauh, transformasi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif dan demokratis. Dengan teknologi, pendidikan agama Islam dapat menjangkau lebih banyak individu, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan fisik. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada keadilan dan inklusivitas, di mana setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.<sup>6</sup>

Transformasi pendidikan agama Islam melalui sistem pembelajaran berbasis IT merupakan langkah maju yang perlu didukung dengan pendekatan filosofis yang matang. Teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan agama Islam, asalkan digunakan dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab. Pendekatan filosofis yang mendasari transformasi ini harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi pendidikan agama Islam ke dalam konteks dunia digital yang semakin berkembang pesat. Dengan semakin tingginya penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan agama Islam tidak bisa ketinggalan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi cara-cara efektif mengintegrasikan IT dalam pendidikan agama Islam, guna memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan, menarik, dan mampu menjawab tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk meningkatkan literasi digital dan mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki keterampilan teknologi yang mumpuni.

---

<sup>4</sup> Rayhani, A., Hanapi, W., & Cahyadi, A. (2024). "Pengembangan Teknologi Dalam Desain Pembelajaran PAI". Berajah Jurnal, 4(3), hal. 615-624.

<sup>5</sup> Tang, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 18(2), hal. 62-68.

<sup>6</sup> Masyhura, S. (2024). "Model Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah: Menuju Keberlanjutan Dan Inklusivitas Pendidikan". JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), hal. 236-247.

Selain itu, urgensi penelitian ini juga terkait dengan upaya untuk meningkatkan inklusivitas dan aksesibilitas pendidikan agama Islam. Banyak daerah di Indonesia yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, termasuk pendidikan agama Islam. Dengan pemanfaatan IT, hambatan-hambatan geografis dan sosial dapat diatasi, memungkinkan lebih banyak individu untuk mendapatkan pendidikan agama yang layak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis IT yang efektif dan efisien, sehingga pendidikan agama Islam dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi dan tantangan dalam mengadopsi sistem pembelajaran berbasis IT dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi informasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, memfasilitasi akses yang lebih luas bagi semua kalangan, serta memastikan bahwa nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama tetap terjaga dalam konteks digital yang modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman serta nilai-nilai agama Islam yang fundamental.

## B. Kajian Teori

### 1. Transformasi Pendidikan Agama Islam

Transformasi pendidikan agama Islam adalah langkah strategis untuk memperbarui dan menyesuaikan metode serta kurikulum yang digunakan dalam proses pendidikan agama Islam dengan dinamika zaman yang terus berubah. Sebelumnya, metode pengajaran agama Islam cenderung tradisional dengan fokus pada pengajaran langsung dari guru ke siswa di dalam kelas. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan fenomena globalisasi, paradigma ini perlu disesuaikan agar pendidikan agama Islam tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Transformasi ini tidak hanya mencakup penerapan teknologi informasi (IT) untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan mudah diakses, tetapi juga mempertegas pentingnya integrasi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan agama.<sup>7</sup> Dengan demikian, pendekatan holistik ini

---

<sup>7</sup> Zazkia, S. A., & Hamami, T. (2021). "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah

memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Transformasi pendidikan agama Islam juga mencakup penyesuaian kurikulum untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan teknologi informasi, seperti multimedia interaktif, simulasi, dan platform pembelajaran online, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan lebih fleksibel sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi agama, tetapi juga memberikan kesempatan untuk eksplorasi lebih mendalam atas berbagai aspek agama Islam yang relevan dengan konteks zaman modern. Selain itu, transformasi ini juga menegaskan pentingnya evaluasi yang holistik terhadap hasil belajar siswa, bukan hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi pengembangan karakter dan moralitas sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.<sup>9</sup>

## 2. Sistem Pembelajaran Berbasis IT

Sistem pembelajaran berbasis IT mewakili evolusi signifikan dalam pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan penggunaan perangkat lunak pembelajaran, multimedia interaktif, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS), pendidikan dapat disesuaikan secara lebih personal dan dinamis sesuai dengan kebutuhan siswa. Aksesibilitas menjadi salah satu keunggulan utama sistem ini, karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dalam belajar, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama Islam.<sup>10</sup> Pendekatan ini juga memungkinkan penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan multimedia interaktif, misalnya, konsep-konsep agama Islam dapat disajikan dalam format

---

Dinamika Politik Pendidikan di Indonesia". AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, hal. 82-93.

<sup>8</sup> Dalimunthe, D. S. (2023). "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern". Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), hal. 75-96.

<sup>9</sup> Musyafak, M., & Subhi, M. R. I. (2023). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0". Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, 1(2), 373-398.

<sup>10</sup> Agustina, N. (2016). "Model Keberhasilan Belajar Mahasiswa Menggunakan Learning Management System (Studi Kasus Mahasiswa Bina Sarana Informatika)". EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen, (2), hal. 4..

yang lebih visual dan memikat, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sistem pembelajaran berbasis IT juga mendukung evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kemajuan siswa, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan terukur. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat aplikasi praktis dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 3. Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis dalam pendidikan agama Islam menekankan pada pentingnya memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan. Filosofi ini mencakup pengembangan karakter, moralitas, dan etika berdasarkan ajaran Islam, yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks digital, pendekatan filosofis ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi harus selaras dengan nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Hal ini menekankan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya tentang memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital modern.<sup>11</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi transformasi pendidikan agama Islam melalui sistem pembelajaran berbasis IT dan pendekatan filosofis. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Proses pengumpulan data akan melibatkan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan database akademik terkemuka serta sumber-sumber lain yang kredibel. Analisis literatur akan dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan gap dalam penelitian terkait dengan integrasi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam serta dampaknya terhadap proses

---

<sup>11</sup> Nurdyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). “Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-Issn 2745-4584), 4(1), hal. 889-912.

pembelajaran.

Selain itu, pendekatan filosofis digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai, prinsip, dan konsep-konsep yang mendasari transformasi pendidikan agama Islam melalui IT. Pendekatan ini melibatkan analisis kritis terhadap literatur yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan teknologi pendidikan. Peneliti akan menelaah bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dengan penggunaan teknologi informasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Analisis ini juga akan mengeksplorasi implikasi etis dan moral dari penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, serta bagaimana pendekatan filosofis dapat membantu dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam melalui adopsi teknologi informasi yang bijak dan bertanggung jawab.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Integrasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam menawarkan banyak keuntungan, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Teknologi informasi memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan aksesibilitas yang lebih luas terhadap materi pembelajaran, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh siswa di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses. Penggunaan multimedia interaktif dan platform digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, tantangan utama dalam integrasi ini adalah kesiapan infrastruktur dan kompetensi teknis dari guru dan siswa. Tidak semua institusi pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, dan tidak semua pendidik memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan investasi dalam infrastruktur dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa teknologi informasi dapat digunakan secara optimal dalam pendidikan agama Islam.

Salah satu keuntungan utama dari integrasi teknologi informasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital mereka, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme dan jadwal pribadi mereka. Hal ini sangat bermanfaat

bagi siswa yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau kesulitan menghadiri kelas fisik secara rutin. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan pengajaran yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa, dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Video, animasi, dan simulasi dapat membantu menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Interaksi visual dan audio dapat memperkaya pengalaman belajar, membuat pembelajaran lebih menarik dan mendalam. Platform digital juga memungkinkan adanya kuis interaktif, diskusi online, dan kegiatan kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Namun, tantangan terbesar dalam integrasi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam adalah kesiapan infrastruktur. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki akses ke internet yang stabil atau perangkat teknologi yang memadai. Ini menjadi hambatan besar dalam implementasi sistem pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, ada tantangan dalam hal biaya, karena investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan teknis membutuhkan dana yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta untuk memastikan bahwa semua lembaga pendidikan memiliki akses ke teknologi yang diperlukan.

Selain masalah infrastruktur, kompetensi teknis dari guru juga menjadi tantangan dalam integrasi teknologi informasi. Banyak guru yang belum terbiasa atau tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, termasuk cara menggunakan perangkat lunak pembelajaran, platform digital, dan alat multimedia.

Pentingnya investasi dalam pelatihan teknis bagi guru tidak dapat diabaikan. Tanpa dukungan dan pelatihan yang memadai, guru mungkin akan merasa terbebani atau tidak yakin dalam menggunakan teknologi dalam kelas mereka. Ini dapat menghambat proses integrasi teknologi dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan harus disediakan untuk membantu guru mengembangkan

keterampilan yang diperlukan dan merasa nyaman dalam mengadopsi teknologi baru dalam pengajaran mereka.

Selain pelatihan bagi guru, penting juga untuk melibatkan siswa dalam proses pengembangan teknologi pendidikan. Siswa harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengujian dan umpan balik terhadap alat dan platform pembelajaran yang digunakan. Ini akan membantu memastikan bahwa teknologi yang diadopsi benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Melibatkan siswa dalam proses ini juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Integrasi teknologi informasi juga harus memperhatikan aspek keamanan dan privasi data. Penggunaan platform digital dan perangkat teknologi dalam pendidikan agama Islam harus memastikan bahwa data pribadi siswa terlindungi dan tidak disalahgunakan. Kebijakan dan praktik yang ketat harus diterapkan untuk melindungi privasi siswa dan menjaga integritas data. Ini termasuk enkripsi data, kontrol akses, dan kebijakan privasi yang jelas dan transparan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penting untuk memastikan bahwa teknologi informasi digunakan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama, bukan menggantikan esensi dari pendidikan agama itu sendiri. Teknologi harus digunakan sebagai alat bantu yang mendukung tujuan pendidikan agama, seperti pengembangan karakter, moralitas, dan etika. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman modern tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang fundamental.

## 2. Pendekatan Filosofis dalam Pembelajaran Berbasis IT

Pendekatan filosofis dalam pembelajaran berbasis IT menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai agama. Teknologi harus digunakan sebagai alat bantu yang memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama, bukan menggantikan esensi dari pendidikan agama itu sendiri. Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kebenaran harus tetap menjadi landasan dalam setiap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran berbasis IT harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Ini termasuk memastikan bahwa konten digital tidak hanya informatif tetapi juga mendidik secara moral dan etis. Pendekatan filosofis ini juga mengajak pendidik untuk reflektif dan kritis dalam penggunaan teknologi, memastikan bahwa setiap inovasi teknologi mendukung tujuan

pendidikan yang lebih besar, yaitu pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Pendekatan filosofis menuntut adanya pemikiran kritis tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan agama. Guru dan pendidik harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Teknologi tidak boleh hanya menjadi alat praktis yang memudahkan pengajaran, tetapi harus dilihat sebagai sarana yang memperkaya dan memperdalam pengalaman belajar siswa. Dalam konteks ini, teknologi harus diarahkan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendekatan filosofis, teknologi informasi juga harus dipandang sebagai sarana untuk mendorong interaksi yang lebih mendalam antara guru dan siswa. Teknologi dapat menyediakan platform untuk diskusi dan refleksi yang lebih intensif mengenai ajaran agama. Misalnya, forum online atau aplikasi diskusi dapat digunakan untuk mengajak siswa berbagi pandangan dan pengalaman mereka tentang bagaimana mereka menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Selain itu, pendekatan filosofis juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan komunitas agama yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun global. Misalnya, webinar atau kelas online yang melibatkan tokoh-tokoh agama terkenal dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai aspek agama Islam. Keterlibatan komunitas ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam umat Islam.

Pendekatan filosofis juga mengajak pendidik untuk terus menerus mengevaluasi dan mengkaji kembali penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Ini berarti mempertimbangkan tidak hanya efektivitas teknologi dalam meningkatkan pembelajaran, tetapi juga dampak etis dan moralnya. Pendidik harus peka terhadap potensi risiko dan bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi, seperti penyalahgunaan data, ketergantungan pada teknologi, atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain itu, teknologi informasi harus digunakan untuk mendukung pengembangan

karakter siswa secara holistik. Ini termasuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Misalnya, aplikasi pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan manajemen diri, empati, dan kerja sama tim dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan akademik tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pentingnya pendekatan filosofis dalam penggunaan teknologi informasi juga tercermin dalam pengembangan kurikulum yang holistik dan integratif. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat tambahan tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran. Kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai agama dan moral yang diinginkan, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan teknologi dalam konteks yang bermakna dan relevan. Ini termasuk menyertakan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, pendekatan filosofis juga memandang pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan pendidik. Guru harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dan etis dalam pengajaran. Program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan profesional dapat membantu guru merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Ini juga mencakup menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam kelas.

Sehingga, pendekatan filosofis dalam pembelajaran berbasis IT menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas agama, dan industri teknologi harus bekerja sama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar. Kolaborasi ini dapat meliputi pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, serta promosi praktik-praktik terbaik dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pendekatan filosofis ini memastikan bahwa teknologi informasi digunakan secara bijaksana dan efektif untuk memperkuat pendidikan agama Islam dan mendukung pengembangan holistik siswa.

### **3. Dampak Transformasi Pendidikan Agama Islam terhadap Kualitas Pembelajaran**

Transformasi pendidikan agama Islam melalui sistem pembelajaran berbasis IT memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dengan teknologi, proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Ini bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fleksibilitas ini sangat penting dalam pendidikan modern, karena memungkinkan siswa untuk menyesuaikan jadwal belajar mereka dengan kebutuhan dan komitmen lain, serta memberi mereka kendali lebih besar atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Teknologi juga memungkinkan adanya umpan balik yang lebih cepat dan personalisasi pembelajaran, yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan lebih cepat. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi pembelajaran yang cerdas, siswa dapat menerima umpan balik langsung pada tugas atau kuis yang mereka kerjakan. Hal ini memungkinkan mereka untuk segera memahami kesalahan dan memperbaikinya, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Personalisasi pembelajaran juga berarti bahwa siswa dapat mendapatkan materi tambahan atau remedial sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Namun, transformasi ini juga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menjaga kualitas dan integritas materi pendidikan agama dalam format digital. Dalam lingkungan digital, ada risiko konten yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan ajaran agama tersebar dengan mudah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui teknologi tetap akurat, relevan, dan sesuai dengan ajaran agama. Ini memerlukan mekanisme pengawasan dan kontrol kualitas yang ketat, termasuk validasi oleh ahli agama dan pendidik yang kompeten. Konten digital harus terus diperbarui dan dievaluasi untuk memastikan bahwa tetap memenuhi standar pendidikan yang tinggi.

Kolaborasi antara ahli teknologi dan pendidik agama sangat penting untuk mengembangkan solusi pembelajaran yang seimbang dan efektif. Ahli teknologi dapat menyediakan platform dan alat yang memungkinkan pembelajaran digital, sementara pendidik agama memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Kerjasama ini juga penting untuk mengatasi berbagai tantangan teknis dan pedagogis yang mungkin timbul dalam proses integrasi teknologi. Dengan bekerja sama, kedua pihak dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya canggih dari segi teknologi tetapi juga kaya

dari segi spiritual dan moral.

Sehingga, dampak transformasi pendidikan agama Islam terhadap kualitas pembelajaran juga mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa. Teknologi informasi tidak hanya membantu dalam memahami ajaran agama tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi. Siswa yang terpapar teknologi dalam pembelajaran mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia modern, baik dari segi akademik maupun profesional. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi konten tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi di masa depan.

## E. Penutup

Integrasi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personalisasi, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk menjaga kualitas dan integritas materi pendidikan dalam format digital, diperlukan mekanisme pengawasan dan kontrol kualitas yang ketat. Kolaborasi antara ahli teknologi dan pendidik agama sangat penting untuk mengembangkan solusi pembelajaran yang seimbang dan efektif, memastikan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga mendukung tujuan pendidikan yang lebih besar.

Selain itu, transformasi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi. Dengan teknologi, siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih baik. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi konten dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi di masa depan. Dengan pendekatan filosofis yang tepat, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nudin, B. (2020). “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral”. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Manan, A. (2023). “Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital”. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1).
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Rayhani, A., Hanapi, W., & Cahyadi, A. (2024). “Pengembangan Teknologi Dalam Desain Pembelajaran PAI”. *Berajah Journal*, 4(3).
- Tang, M. (2023). “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural”. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 18(2).
- Masyhura, S. (2024). “Model Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah: Menuju Keberlanjutan Dan Inklusivitas Pendidikan”. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Zazkia, S. A., & Hamami, T. (2021). “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia”. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Dalimunthe, D. S. (2023). “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern”. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. I. (2023). “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0”. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2).
- Nurdyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023). “Landasan Filosofis-Teologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1).
- Agustina, N. (2016). “Model Keberhasilan Belajar Mahasiswa Menggunakan Learning Management System (Studi Kasus Mahasiswa Bina Sarana Informatika)”. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 4(2).